

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Republik Indonesia no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan, pengertian bank adalah:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut kasmir (2003:2) secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) no 31 tentang perbankan (2004:1) mendefinisikan bank adalah:

“Lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

2.2. Pengertian manajemen dana bank

Manajemen dana akan selalu berkaitan dengan masalah bagaimana mengoptimalkan dana-dana dan pengalokasiannya agar posisi likuiditas tetap aman guna mempertahankan kepercayaan masyarakat kepada bank.

Sejalan dengan hal tersebut, Muchdarsyah dalam bukunya manajemen dana bank (2000:79) mendefinisikan manajemen dana sebagai:

“Suatu proses pengelolaan penghimpunan dana-dana masyarakat ke dalam bank dan pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya serta pemupukannya secara optimal melalui pergerakan semua sumber daya yang tersedia demi mencapai

tingkat profitabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku”.

2.2.1. Ruang Lingkup dan Tujuan Manajemen Dana Bank

Ruang lingkup dari pada kegiatan manajemen dana bank adalah :

- a. Segala aktivitas bank dalam rangka penghimpunan dana-dana masyarakat
- b. Aktivitas bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan penyediaan uang tunai bagi pemeliharaan kepentingan masyarakat penyimpanan.
- c. Penempatan dana dalam bentuk kredit sebagai usaha pelayanan kebutuhan uang masyarakat dan penempatan dana dalam bentuk lain, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang demi kepentingan profitabilitas (*profitability*)
- d. Pengelolaan modal bank agar dapat berfungsi wajar sesuai dengan peranannya selaku penggerak aktivitas.

Sedangkan tujuan manajemen dana bank itu sendiri antara lain untuk:

- a. Mencapai pendapatan sebesar-besarnya dari penggunaan dana yang dihimpun oleh bank.
- b. Menyediakan uang kas dan aktivitas likuid secara memadai dalam rangka menjaga likuiditas bank.
- c. Memelihara cadangan yang cukup untuk mendukung operasional bank.
- d. Bersikap hati-hati untuk menjaga kepercayaan masyarakat
- e. Mencukupi keperluan nasabah peminjam sebagai komitmen atas kredit yang disetujui.

2.3 Sumber Dana Bank

Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan persoalan yang paling mendasar, tanpa dana bank tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan dan sebagai lembaga yang memperlancar arus lalu lintas pembayaran.

Menurut Muchdarsyah (2000:84) dalam bukunya manajemen dana bank mendefinisikan dana bank adalah

“uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan.”

Fungsi dana bank menurut Muljono (1996:173) adalah sebagai berikut:

- a. Alat pembayaran kegiatan usaha bank
- b. Sebagai sumber likuiditas
- c. Sebagai tolak ukur kepercayaan masyarakat
- d. Sebagai tolak ukur solvabilitas

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2007:96) pada dasarnya bank memiliki empat alternatif dalam menghimpun dana untuk kepentingan usahanya, yaitu:

- a. Dana sendiri
- b. Dana dari depositan
- c. Dana dari pinjaman
- d. Sumber dana lain

Sedangkan menurut Muchdarsyah (2000:60) dana-dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bersumber dari:

- a. Dana sendiri disebut juga dana pihak kesatu.
- b. Dana dari pinjaman pihak luar bank disebut dengan dana dari pihak kedua
- c. Dana dari masyarakat disebut dengan dana dari pihak ketiga

2.3.1 Dana Sendiri/ Dana Dari Pihak satu

Dana sendiri atau *equity capital* yaitu dana yang berasal baik dari pemilik bank (pemegang saham) termasuk agio saham maupun hasil dari keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional bank.

Sumber dana terdiri atas :

- a. Modal disetor, yaitu dana yang benar-benar telah disetor ke dalam bank yaitu selisih antara modal dasar dengan modal yang belum disetor.

- b. Cadangan-cadangan, yaitu bagian keuntungan yang diperoleh bank yang disisihkan untuk digunakan sebagai cadangan dalam kegiatan bank baik untuk memenuhi kegiatan yang bersifat umum maupun kegiatan yang bersifat khusus.
- c. Agio saham, yaitu selisih lebih antara nilai nominal saham dengan harga jual saham bank.
- d. Sisa laba tahun lalu, yaitu sisa laba tahun lalu yang belum dibagikan atau dibebankan ke dalam rekening lain misalnya untuk dana cadangan modal dan sebagainya.
- e. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh bank dalam kegiatan operasinya pada tahun buku yang berjalan.

2.3.2 Dana Dari Pihak Kedua

Dana dari pihak kedua, yaitu dana-dana yang berasal dari lembaga keuangan atau pihak lainnya sebagai pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sumber dana dari pihak kedua menurut Muljono (1996:76) ini terdiri atas:

- a. *Interbank call money*
- b. Pinjaman antar bank
- c. *Repurchase agreement*
- d. *Deposit on call*
- e. Setoran jaminan
- f. Dana transfer
- g. Obligasi dan saham
- h. Pinjaman atau penerimaan dari luar negeri
- i. Kredit likuiditas Bank Indonesia (KLBI)
- j. Fasilitas diskonto
- k. Surat berharga pasar uang (SBPU)

2.3.3 Dana Dari Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat atau dari pihak lainnya di luar bank. Sumber dana pihak ketiga ini terdiri atas:

- a. Giro, menurut undang-undang no 7 tahun 1992 tentang perbankan, *giro* adalah:
“Simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayarannya dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara memindahbukukan”
- b. Deposito berjangka atau *time deposit* adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
- c. Tabungan atau *saving deposit* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.
- d. Sertifikat deposito atau *negotiable certificate of deposit (CD)* yaitu deposito yang berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan.

Keseluruhan dana tersebut merupakan sumber-sumber dana yang digunakan sebagai modal operasional bank. Sedangkan untuk melihat jenis sumber dana yang digunakan oleh suatu bank hal ini akan tercantum dalam pos-pos neraca sebelah pasiva. Dari pos neraca sebelah pasiva tersebut kita juga dapat mengetahui struktur dana yang digunakan oleh suatu bank.

Struktur dana merupakan perbandingan atau komposisi sumber dana (*composition of liabilities*) yang digunakan oleh bank untuk membiayai asetnya. Untuk memperoleh struktur dana yang optimum maka bank harus dapat menggali sumber dana sedemikian rupa agar diperoleh jenis sumber dana dengan biaya yang rendah.

Mengenai jumlah dana atau besar kecilnya dana yang dibutuhkan oleh tiap-tiap bank memiliki perbedaan masing-masing. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana dikemukakan oleh muljono (1996:138) sebagai berikut :

- a. Tingkat likuiditas yang dimiliki
- b. Tingkat kualitas manajemen bank
- c. Tingkat kualitas asset
- d. Struktur dari depositnya
- e. Kualitas sistem prosedur
- f. Pemilik dana
- g. Pemupukan modal

2.4 Penggunaan Dana Bank

Dana yang berhasil diperoleh bank dari berbagai sumber akan digunakan untuk berbagai pembiayaan khususnya ke dalam aktiva-aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan, seperti pemberian kredit, penanaman dana, dan usaha-usaha lainnya. Di sisi lain dana yang berhasil dihimpun oleh bank justru akan menimbulkan beban apabila dibiarkan begitu saja tanpa ada usaha alokasi untuk tujuan-tujuan yang produktif. Dana yang dihimpun bukanlah dana yang semuanya murah tapi sebagian besar adalah dana dari depositan yang menimbulkan kewajiban bagi bank untuk membayar imbal jasa berupa bunga.

Penggunaan dana bank pada prinsipnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. prioritas penggunaan dana, dan
- b. sifat aktiva bank.

Penggunaan dana berdasarkan prioritas menurut robinson dalam bukunya ***the management of bank funds*** (1962:13) adalah sebagai berikut:

- a. *The highest priority : primary reserve*
- b. *The second priority : protective investment (secondary reserve)*
- c. *The third priority : customer credit demands*
- d. *The fourth priority : Open market investment for income*

Demikian juga Coleman & Simoson dalam bukunya **Bank Management** yang dikutip Sihombing (1993:46) mengemukakan empat langkah untuk penggunaan dana yang dimiliki oleh bank adalah sebagai berikut :

- a. Pemenuhan legal reserve requirement
- b. Cadangan untuk pemenuhan likuiditas
- c. Memenuhi kebutuhan kredit para nasabahnya
- d. Investasi dalam portofolio sekuritas

Primary reserve atau cadangan primer adalah dana yang dibentuk untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum untuk keperluan operasi termasuk untuk memenuhi semua penarikan simpanan dan permintaan kredit kepada nasabah yang telah disetujui. Disamping itu juga cadangan primer dapat digunakan untuk penyelesaian kliring antar bank dan kewajiban-kewajiban lainnya.

Secondary reserve atau cadangan sekunder adalah dana yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan likuiditas yang jangka waktunya kurang dari satu tahun. Menurut Sihombing (1993:26) cadangan sekunder harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. *High quality*
- b. *Short term maturity*
- c. *Marketability* (dapat diperjualbelikan)

Penggunaan dana bank dalam bentuk cadangan sekunder dan cadangan primer mutlak dilakukan karena kedua cadangan ini merupakan pilar utama bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban likuiditasnya. Oleh karena itu bank harus secara terus menerus memelihara dan menjaga alat-alat likuid agar terhindar dari resiko likuiditas yang mungkin timbul sebagai akibat misalnya dari adanya penarikan simpanan yang jumlahnya besar dan tidak diperkirakan sebelumnya.

Prioritas ketiga dalam penggunaan dana adalah penyaluran kredit atau loan kepada nasabah. Penerimaan yang utama dari perbankan adalah penyaluran kredit, mengingat penyaluran kredit ini tergolong pada *aktiva produktif* atau tingkat penerimaannya tinggi maka sebagai konsekuensi dari penyaluran kredit juga mengandung resiko yang tinggi daripada aktiva yang lain. Selanjutnya menurut undang-undang no 7 tahun 1992, pengertian kredit adalah:

“Penyediaan uang tunai atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.”

Prioritas terakhir atau keempat menurut robinson adalah *Investment*. Investasi yang dilakukan oleh bank dapat berupa dana dalam surat-surat berharga jangka menengah dan jangka panjang, atau penyertaan langsung pada badan usaha lain. Bentuk surat berharga tersebut antara lain adalah saham dan obligasi. Berdasarkan pada undang-undang no 7 tahun 1992 bank hanya boleh melakukan penyertaan pada dua jenis badan usaha, yaitu :

- a. Lembaga keuangan
- b. Debitur yang kreditnya macet, dan sifat penyertaannya adalah bersifat sementara

Seperti halnya penyaluran kredit, karena *rate of return* dari aktiva ini relatif tinggi, maka aktiva ini juga mengandung resiko yang relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan cadangan primer atau cadangan sekunder.

Penggunaan dana menurut *sifat aktiva*, adalah bahwa dana-dana bank dialokasikan kedalam dua jenis aktiva yaitu :

- a. **Aktiva Produktif atau earning assets**, yaitu semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, aktiva produktif ini terdiri dari :
 - Cadangan Sekunder
 - Kredit
 - Investasi jangka panjang
- b. **Aktiva tidak produktif atau non earning assets**, yaitu penanaman dana ke dalam bentuk aktiva yang tidak memberikan hasil bagi bank. Komponen ini terdiri dari :
 - Cadangan primer
 - Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris

Penggunaan dana bank yang digunakan untuk membelanjakan aktivitya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Pengelolaan aktiva suatu bank selalu memperhatikan karakteristik penghimpunan dana pada sisi pasiva. Ada beberapa pendekatan pengelolaan aktiva dan pasiva yang dikemukakan oleh Triandaru dan Budisantoso (2007:109) mengemukakan dua pendekatan sebagai berikut

a. *The pool of funds approach*

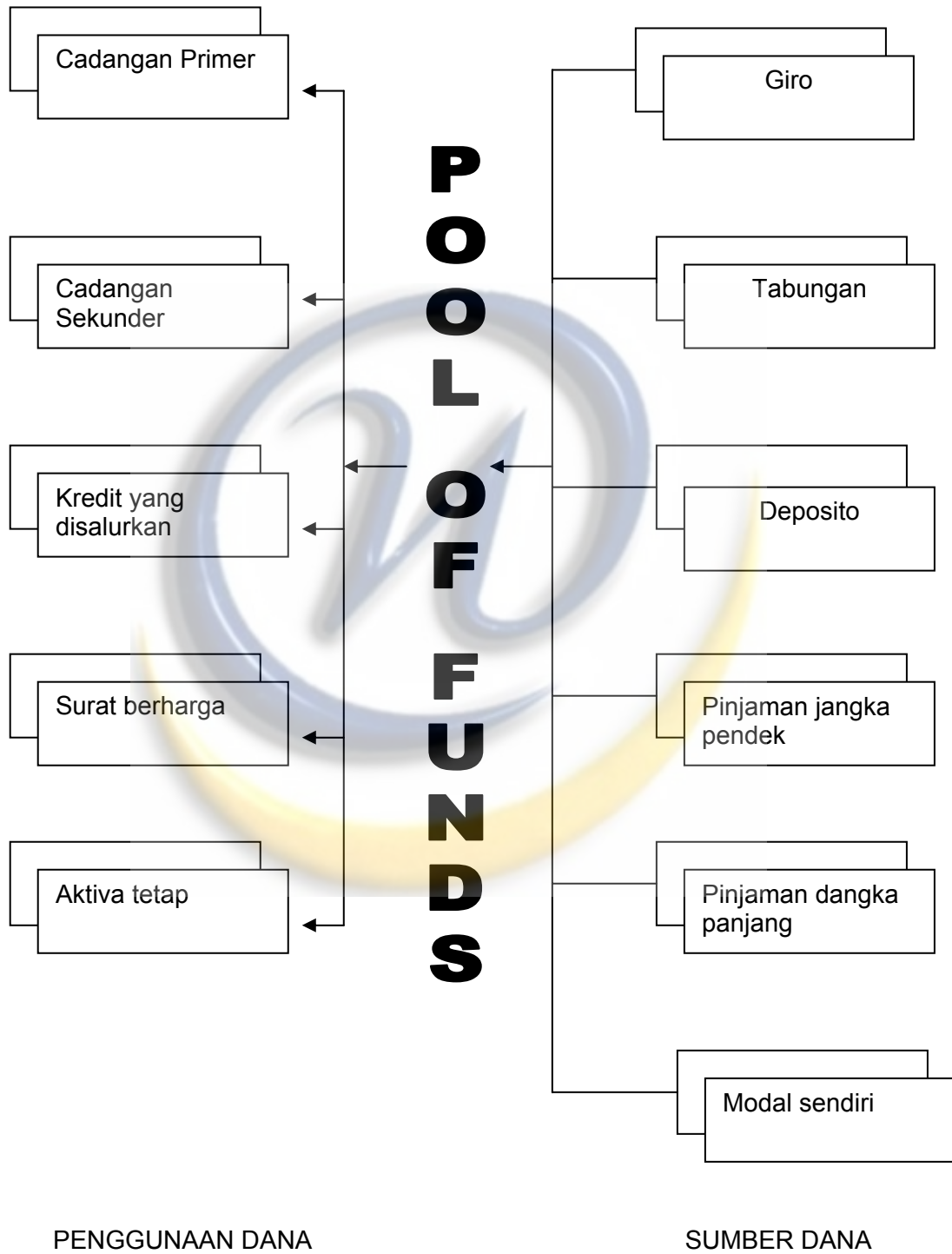
Dana yang telah berhasil dihimpun bank mempunyai karakteristik yang beragam menurut jangka waktunya, biayanya, sumber dana tersebut berasal, dan lain-lain. Pendekatan pool of funds memperlakukan dana tersebut sebagai dana tunggal tanpa memperhitungkan sifat masing-masing komponen pembentuk dana. Dana tunggal itu kemudian dialokasikan untuk berbagai macam tujuan sesuai dengan strategi penggunaan dana.

b. *The assets allocation approach (conversion of funds)*

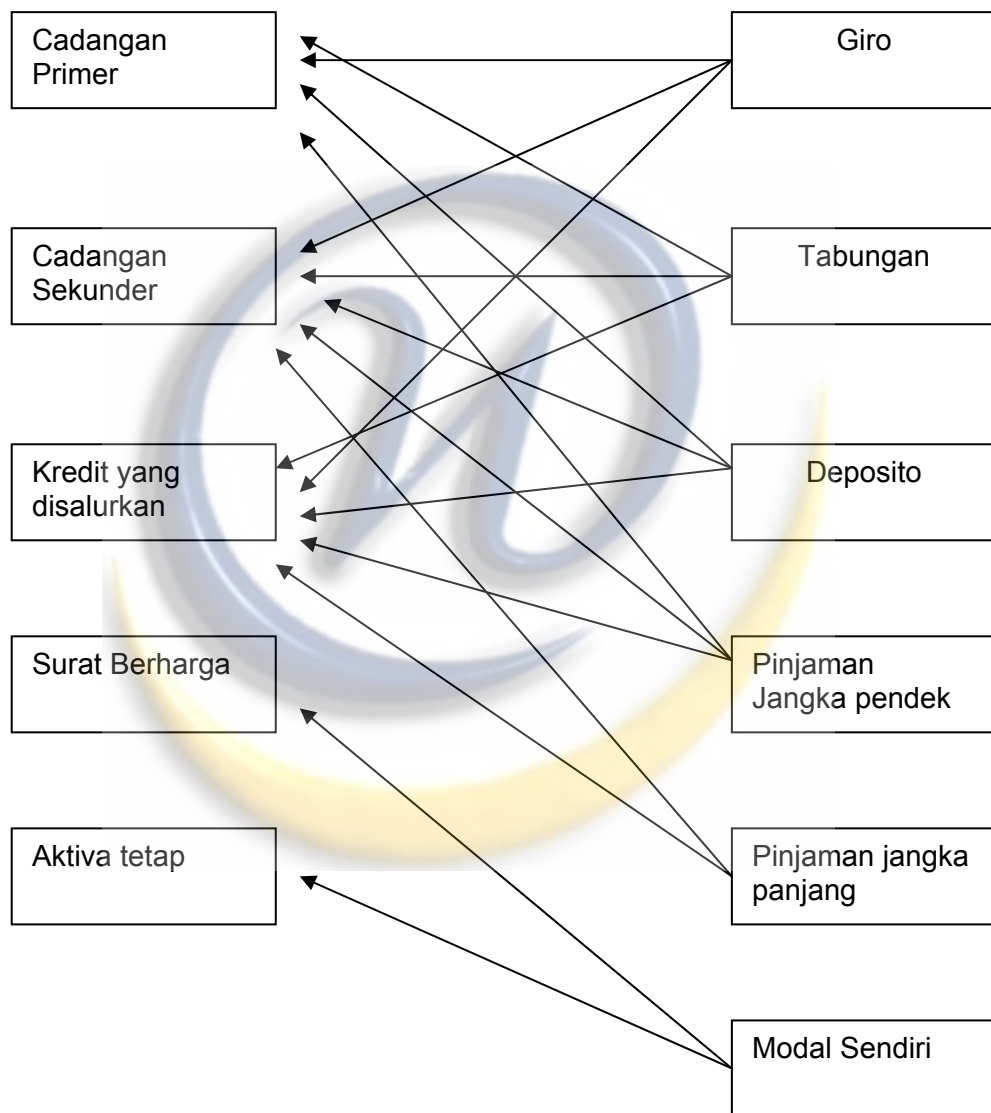
Konsep dari pendekatan ini merupakan kebalikan dari pendekatan pool of funds. Perlakuan terhadap dana yang mempunyai karakteristik berbeda-beda sebagai dana tunggal dianggap oleh pendekatan ini sebagai asumsi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Dalam kenyataannya, masing-masing sumber dana memiliki sifat tersendiri, sehingga pengalokasiannya harus secara individual dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing sumber dana.

GAMBAR 2.1

SKEMA METODE PENDEKATAN POOL OF FUNDS



GAMBAR 2.1
Skema Pendekatan Asset Allocation



PENGUNAAN DANA

SUMBER DANA

2.5 Manajemen Strategi dan Pengambilan Keputusan Strategis

2.5.1 Pengertian Strategi

Menurut Glueck dan Jauch yang diterjemahkan dalam buku Manajemen strategi dan kebijakan perusahaan oleh Saladin (2003;1), yang diartikan dengan strategi adalah :

“Sebuah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi, yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.”

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi perusahaan adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.5.2. Pengertian Manajemen Strategi

Menurut Glueck dan Jauch dalam bukunya Manajemen strategi dan kebijakan perusahaan yang dikutip oleh Saladin (2003;1), pengertian manajemen strategi adalah

“Strategic management is a stream of the decisions and actions which leads to the development of an affective strategy or strategies to help achieve objectives, the strategi management process is the way in which strategic determine objectives and make strategic decisions.”

Manajemen strategi merupakan arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada perkembangan suatu strategi atau strategi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Proses manajemen strategi adalah suatu cara dengan jalan bagaimana para perencana strategi menentukan sasaran untuk membuat kesimpulan strategi.

Sedangkan Wheelen dan Hunger dalam bukunya Manajemen strategi dan kebijakan perusahaan yang dikutip oleh Saladin (2003;1), pengertian manajemen strategi adalah

“Strategic management is that set of managerial decisions and actions that determine the long run performance of corporation, it includes strategy formulation, strategy implementation and evaluation.”

Manajemen strategi adalah serangkaian daripada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan/perencanaan strategi, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah pemilihan alternatif strategi yang terbaik bagi organisasi atau perusahaan dalam segala hal untuk mendukung gerak usaha perusahaan dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan.

2.5.3. Proses Pengambilan Keputusan Strategi

Dalam proses pengambilan keputusan strategi, ada dua cara pendekatan pengambilan keputusan, yaitu pendekatan prespektif atau normatif dan deskriptif. Pendekatan prespektif (normatif) mengemukakan bagaimana harus mengerjakan sesuatu, sedangkan pendekatan deskriptif bagaimana suatu dikerjakan.

Akan tetapi pada dasarnya, ada tiga cara pendekatan yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan guna menentukan strategi, yaitu:

1. Pengambilan keputusan yang rasional analisis, yaitu pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan semua alternative maupun segala akibat dari pilihan yang dapat dilihatnya dan dapat menyusun segala akibat tersebut dengan memperhatikan skala pilihan yang pasti dan memilih alternative yang memberikan hasil maksimum. Pendekatan seperti ini sulit untuk dilaksanakan. Tidak mungkin dapat mempertimbangkan semua alternative dan mengetahui semua akibatnya, walaupun mungkin biayanya sangat besar.
2. Pengambilan keputusan secara intuitif emosional, yaitu pengambilan keputusan dengan menggunakan perasaan, pengalaman, pemikiran, reflektif dan naluri dengan menggunakan proses jiwa di bawah sadar. Pengambilan

keputusan seperti ini lebih deskriptif tentang kenyataannya, akan tetapi tidak secara efektif menggunakan semua saran yang ada.

3. Pengambilan keputusan secara perilaku politis, yaitu pengambilan keputusan dengan menggunakan sejumlah tekanan dari orang lain dan terpengaruh oleh keputusan mereka.

Faktor-faktor pertimbangan dalam keputusan pemilihan strategi

- a. Persepsi manajerial terhadap ketergantungan eksternal

Persepsi manajerial terhadap lingkungan dan kebutuhan internal untuk perubahan sangat bervariasi dari setiap kasus yang dihadapi oleh setiap perusahaan. Apabila eksekutif menganggap bahwa lingkungan benar-benar merupakan ancaman dan adanya kelemahan internal, maka likuidasi menyeluruh dapat memberikan hasil yang terbaik. Selama tanpa pemilihan, eksekutif perusahaan dan SBU akan memutuskan pilihan strateginya berdasarkan strategi yang lebih mereka sukai. Dapatlah disimpulkan bahwa persepsi manajerial terhadap ketergantungan eksternal (lingkungan) itu memberikan pilihan strateginya, yaitu:

- Makin tergantung perusahaan pada sejumlah kecil pemilik (atau keluarga), maka pilihan strateginya semakin kurang fleksibel.
- Makin tergantung perusahaan pada perusahaan pesaingnya, semakin kurang mampu untuk memilih strategi yang agresif.
- Makin tergantung perusahaan pada sejumlah kecil pelanggan demi kelangsungan hidup dan keberhasilan, akan semakin tanggap perusahaan secara efektif terhadap keinginan-keinginan pelanggan.
- Makin tergantung perusahaan kepada pemerintah dan masyarakat, akan semakin tanggap terhadap kondisi-kondisi pasar dan keinginan-keinginan pemilik.

Pandangan eksekutif itu bisa saja bersifat objektif dan bisa juga bersifat subjektif. Para eksekutif dalam mengambil keputusan yang mempunyai pandangan objektif, tentu dilandasi fakta-fakta dari kondisi lingkungan tersebut.

Berbeda dengan eksekutif itu bisa bersifat objektif dan bisa juga bersifat subjektif, tentu lebih banyak dilandasi oleh apa yang baik menurut dirinya

sendiri. Akan tetapi, sering terjadi persepsi manajerial terhadap ketergantungan lingkungan ini di luar kendali atau kekuasaan mereka.

b. Sikap Manajerial menghadapi resiko

Sikap Manajerial menghadapi resiko bervariasi, mulai enggan menghadapi resiko, resiko dianggap merupakan suatu kenyataan yang dapat dielakkan dan sampai kepada yang berani menghadapi resiko tinggi. Pada dasarnya ada tiga macam sikap manajerial menghadapi resiko, yaitu :

1. Resiko diperlukan untuk menghadapi keberhasilan (sukses).
Misalnya, pada proyek-proyek dengan resiko tinggi diterima atau diinginkan, dan biasanya kemungkinan laba besar pula. Maka dalam hal ini perusahaan akan memilih strategi ekspansi.
2. Resiko adalah suatu kenyataan hidup dan beberapa resiko yang diinginkan. Disini terdapat keseimbangan pilihan antara resiko tinggi dan resiko rendah. Dalam hal ini pilihannya pada strategi kombinasi.
3. Resiko Tinggi merusak perusahaan dan perlu diminimumkan. Kemungkinan enggan resiko, dimana proyek-proyek yang beresiko ditolak. Maka pilihannya pada strategi stabilitas.

c. Kesadaran Manajerial akan strategi masa lalu

Strategi masa lalu merupakan patokan bagi strategi masa sekarang. Apakah strategi masa lalu itu diteruskan, apakah harus direvisi, ataukah diperbarui sama sekali. MINTZBERG menganggap bahwa strategi masa lalu sangat mempengaruhi strategi selanjutnya, dan secara khusus mengemukakan:

Strategi sekarang berkembang dari strategi masa lalu, dan dikembangkan oleh pimpinan yang mapan.

- Strategi menjadi reprogram dan momentum berjalan terus
- Strategi menunjukkan kegagalan karena perubahan keadaan, maka perusahaan mencangkokkan strategi baru dengan strategi lama dan baru.
- Kalau semakin berubah, maka perusahaan secara sungguh-sungguh mulai memperhitungkan strategi penciutan, kombinasi/strategi ekspansi.

Kalau dilihat dari daur hidup produk (PLC) biasanya hanya pada tahap kematangan dan penciutan akan mempengaruhi strategi, dan tidak atau jarang pada tahap pengenalan atau pertumbuhan.

d. Hubungan kekuasaan manajerial

Dibeberapa perusahaan kadang-kadang melibatkan hubungan pribadi dalam pemilihan strategi. Disinilah sering munculnya kelompok yang mendukung dan yang menentang dalam mengambil keputusan pemilihan strategi. Disamping itu, kekuasaan atau perilaku politik amat mempengaruhi pemilihan strategi. Banyak orang berpendapat bahwa kekuasaan atau politik tidaklah selalu negatif, sepanjang keputusan tersebut selaras dengan tujuan organisasi atau perusahaan. Biasanya manajer yang berfikir rasional analisis akan menentang atau kurang setuju akan keputusan yang dipengaruhi oleh kekuasaan atau politik. Dapatlah disimpulkan bahwa keputusan pilihan strategi yang dipengaruhi kekuasaan atau politik, kecil kemungkinan akan berhasil, kecuali dilaksanakan secara efektif dan selaras dengan tujuan perusahaan serta tidak bersifat terlalu dipaksakan.

Disamping keempat faktor tersebut diatas, partisipasi tingkat (saran/usul) juga akan mempengaruhi pilihan strategi eksekutif, dan juga peranan para konsultan dan penasehatnya akan turut pula mempengaruhinya.

2.6. Pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga dan Penggunaan Dana terhadap Pengambilan Keputusan Strategis.

Manajemen strategi adalah sebagai kesatuan keputusan manajerial diikuti oleh tindakan-tindakan dalam menetapkan performansi perusahaan jangka panjang termasuk didalamnya merumuskan konsep monitoring dan analisa serta evaluasi lingkungan dengan melihat peluang dan tantangan didalam kekuatan dan kelemahan perusahaan. Berdasarkan kegiatan ilmiah yang sistematis, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam hal ini analisis sumber dana pihak ketiga dan penggunaan dana, maka titik berat analisa struktural fungsional adalah bagaimana meningkatkan performansi melalui penetapan strategi dan kebijakan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya.

Dalam pengambilan suatu keputusan strategis, diperlukan pengkajian aspek-aspek yang sifatnya komprehensif, dimulai dari pengidentifikasian sumber-sumber masalah dan alternatif pemecahannya, sehingga keputusan yang diambil dapat diterapkan dan bertujuan mencapai sasaran secara optimal.

Dengan analisis sumber dana pihak ketiga dan penggunaan dana diharapkan dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis baik untuk meningkatkan kredit yang diberikan kepada masyarakat maupun meningkatkan kinerja khususnya pencapaian laba yang optimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

